

Menentukan Pengendalian dan Persediaan Bahan Baku Pada CV. XYZ dengan Metode EOQ

Alan Akbar Bukhori

Universitas Potensi Utama

alan_akbar@yahoo.com

Andri Herlambang

Universitas Potensi Utama

herlambangandri53@gmail.com

Syahputra Amri

Universitas Potensi Utama

amry7832@gmail.com

Alamat: Jl.KL Yos Sudarso, Medan

Abstract. Increased productivity the company, one of the indicators that can be seen is the optimal supply of raw materials for the company. This research examines as well as applies the economic order quantity (EOQ) method in controlling raw materials at CV XYZ which is engaged in the manufacture of stone blocks. From the research results, it was found that the optimal amount of inventory in 2022 was 631,230 kg for sand material with a frequency of 3 times, safety stock was around 116,663 kg, reordering (Re Order Point) reached 145,293 kg and for cement the optimal supply was 137,455 kg with a frequency of 1 time, and for safety stock of 7,521 kg, and to place orders again when the inventory level reaches 9,439 kg, so that the total cost of the two materials is Rp. 77,220,526.

Keywords: Economic Order Quantity, Safety Stock, Re Order Point.

Abstrak. Peningkatan produktivitas dalam perusahaan salah satu indikator yang dapat dilihat adalah dari persediaan bahan baku yang optimal bagi perusahaan. Penelitian ini mengkaji sekaligus menerapkan metode economic order quantity (EOQ) dalam pengendalian bahan baku di CV XYZ yang bergerak dalam pembuatan batu blok. Dari hasil penelitian didapat jumlah persediaan optimal pada tahun 2022 sebesar 631.230 kg untuk bahan pasir dengan frekuensi 3 kali, safety stock sekitar 116.663 kg, melakukan pemesanan kembali (Re Order Point) mencapai 145.293 kg dan untuk semen persediaan optimal 137.455 kg dengan frekuensi 1 kali, dan untuk safety stock 7.521 kg, serta melakukan pemesanan kembali pada saat tingkat persediaan mencapai 9.439 kg, sehingga total biaya dari kedua bahan tersebut sebesar Rp. 77.220.526.

Kata kunci: Kuantitas Pesanan Ekonomis, Persediaan Pengaman, Titik Pemesanan Kembali

.

LATAR BELAKANG

Kebutuhan akan bahan baku di setiap perusahaan akan selalu berbeda tergantung dari proses produksi di masing-masing perusahaan. Sehingga tidak akan lepas dari adanya keterersediaan bahan baku. Persediaan bahan baku merupakan modal kerja yang utama dan selalu berputar serta secara terus menerus mengalami perubahan. Baik dari sisi permintaan maupun produksi.

Dengan adanya bahan baku dengan jumlah yang terlalu besar (*over stock*) akan menyebabkan beberapa kerugian, salah satunya adalah biaya penyimpanan yang ditanggung perusahaan cukup besar, serta perusahaan harus menyediakan dana yang cukup besar untuk pembelian bahan baku. Dan di satu sisi apabila stok jumlahnya terlalu kecil (*out of stock*) akan menghambat proses produksi. Apabila perusahaan tersebut kehabisan bahan baku maka pelaksanaan proses produksi tidak dapat berjalan lancar dan akibatnya kualitas dari produk akhir menjadi rendah. Pada CV.XYZ perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan batu blok. Pada perusahaan ini banyak sekali mengalami penumpukan maupun keterlambatan dalam ketersediaan bahan baku untuk proses produksi tersebut. Ada beberapa komposisi dalam proses pembuatan batu blok yaitu pasir, semen, dan sedikit tambahan bahan cat sebagai lapisan permukaan, hal ini tergantung dari permintaan konsumen atau pelanggan dalam memesan batu blok tersebut. Karena bisa juga dipesan dengan tanpa warna atau polos.

Berdasarkan pengamatan dan latar belakang yang dilakukan, maka identifikasi masalah yang terjadi yaitu dibutuhkan manajerial yang berkualitas untuk mengatasi masalah yang timbul terutama masalah bahan baku, agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Dari beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa dengan ditentukan pemesanan dan persediaan bahan baku secara optimal dan terukur maka pengendalian dan pembelian bahan baku dapat secara optimal dilakukan[1]. Jika persediaan bahan baku tidak sesuai dengan kebutuhan maka akan berdampak pada biaya yang mahal dan jika persediaan disimpan terlalu lama maka akan mengakibatkan kerusakan. Termasuk yang memiliki gudang akan menambah biaya perawatan dan sementara bagi yang menyewa

gudang penyimpanan akan mengeluarkan biaya yang tidak sedikit. Sedangkan jika jumlah persediaan terlalu sedikit akan menimbulkan kerugian yaitu terganggunya proses produksi dan juga berakibat hilangnya kesempatan dalam memperoleh laba jika permintaan lebih besar dari perkiraan. Oleh sebab itu baik bahan baku yang masih mentah ataupun yang siap pakai menjadi input yang utama yang harus direncanakan dan diperhitungkan dengan baik oleh suatu produsen. Hal lain juga dikatakan bahwa metode ini juga digunakan untuk mengurangi beberapa kesalahan yang timbul, agar tidak terjadi kesalahan dalam memesan atau membuat penyimpanan stok bahan baku untuk kelancaran produksi[2]

Dalam penelitian lain juga disampaikan bahwa untuk mengoptimalkan persediaan dan pembelian bahan baku harus diperhitungkan secara cermat sehingga tidak menimbulkan kesalahan maupun kerugian dalam menyediakannya, karena pengambilan keputusan terhadap pengendalian persediaan barang jadi maupun bahan baku pada jaringan distribusi akan berhasil jika ditopang dengan penguasaan manajemen persediaan[3]. Adapun metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif adapun untuk menentukan nilainya maka diperlukan suatu analisis biaya dalam menghitung biaya pemesanan, biaya penyimpanan, termasuk frekuensi pembelian setiap memesan bahan baku yang akan di proses dalam proses produksi untuk dijadikan barang jadi, Dari beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa dengan ditentukan pemesanan dan persediaan bahan baku secara optimal dan terukur maka pengendalian dan pembelian bahan baku dapat secara optimal dilakukan[4]. Dalam menjaga kelancaran proses produksi maka persediaan bahan baku bagi suatu industri manufaktur merupakan salah satu syarat yang sangat penting.

Sehingga penulisan ini diharapkan dapat memberikan masukan semaksimal mungkin sebagai bahan referensi dalam mengendalikan persediaannya dan memesan bahan baku maupun bahan pendukung lainnya untuk memperoleh hasil yang maksimal. Dan jika ada selisih ataupun kesalahan dapat dilakukan perbaikan secara berkala.

METODE PENELITIAN

Bagian EOQ adalah jumlah pesanan yang dapat meminimalkan total biaya persediaan, sehingga perhitungan biaya hanya di dasarkan pada biaya yang

mempengaruhi biaya pemesanan dan pembelian yaitu total biaya pemesanan dan total biaya penyimpanan.

Dari pendapat lain menjelaskan bahwa EOQ merupakan salah satu metode pengendalian persediaan yang terkenal secara luas, teknik pengendalian persediaan ini menjawab dua pertanyaan penting, berapa banyak harus memesan dan kapan harus memesan [5].

Perhitungan economic order quantity (EOQ) dapat dijumlahkan dengan rumus:

$$EOQ = \frac{\sqrt{2.D.B}}{F} \dots\dots\dots(1)$$

Dimana penjelasan tersebut sebagai berikut :

EOQ = kuantitas pembelian optimal.

D = *cost order* setiap kali pesan.

E = penggunaan bahan baku pertahun.

F = *cost* penyimpanan per-unit.

Pengaman persediaan adalah merupakan persediaan tambahan yang bisa jadi permintaan yang tidak sama dan menjadi sebuah cadangan. Adapun dibawah ini merupakan rumus cara menghitung persediaan pengaman (safety stock) menurut ahli atau pakar yakni Heizer dan Render (2011) yang dapat dijelaskan dan diuraikan sebagai berikut :

$$(SFS) = \alpha . \lambda \dots\dots\dots(2)$$

Safety stock adalah persediaan pengaman.

α = standar normal deviasi (standar level).

λ = adalah standar deviasi dari tingkat kebutuhan.

Di perusahaan metode ini sering digunakan karena tidak terlalu sulit untuk diterapkan serta mampu memberikan solusi yang maksimal. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan metode EOQ, tidak hanya diketahui berapa jumlah persediaan yang paling efisien untuk perusahaan tetapi akan diketahui juga biaya yang akan dikeluarkan perusahaan sehubungan dengan persediaan bahan baku yang dimilikinya dihitung dengan (*Total Inventory Cost*) dan waktu yang paling tepat untuk mengadakan pembelian kembali (*Re Order Point*). Dari beberapa ahli menjelaskan bahwa pengertian Reorder Point (ROP) adalah strategi persediaan dalam operasi dalam satu titik pemesanan yang harus dilakukan suatu perusahaan sehubungan dengan adanya *Lead Time* dan *Safety Stock*[6]. Adapun formula cara melakukan perhitungan titik pemesanan kembali atau reorder point (ROP) adalah dapat dijelaskan dan diuraikan sebagai berikut.

$$\text{ROP} = (d.L) + \text{SFS} \dots\dots\dots(3)$$

Dimana penjelasan tersebut adalah antara lain sebagai berikut

ROP = adalah titik pemesanan kembali,

d = pemakaian bahan baku perhari (unit/hari),

L = lead time atau waktu tunggu,

SFS = persediaan pengaman.

Pada penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahan baku pasir dan semen. Penelitian ini dilakukan di PT. XYZ. Jenis data yang digunakan terdiri dari data kuantitatif yaitu data yang bersifat angka. Data kuantitatif dalam penulisan penelitian ini terdiri dari data volume pemakaian bahan baku, waktu tunggu (*lead time*) pembelian bahan baku, biaya-biaya persediaan yang menyangkut biaya pemesanan dan biaya penyimpanan serta data-data terkait lainnya. Sumber data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden atau obyek yang diteliti atau ada hubungannya dengan obyek yang diteliti. Wawancara langsung dilakukan dengan memilih responden secara sengaja (*purposive*) yaitu kepala bagian produksi dan pihak perusahaan yang berkaitan. Adapun teknik analisa data yang digunakan melalui beberapa tahapan antara lain melakukan observasi atau pengamatan sekaligus melakukan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada obyek

penelitian. Kemudian melakukan wawancara (*interview*), yang dilakukan dengan terstruktur dan berlandaskan pada masalah, tujuan dan hipotesis penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan persediaan bahan baku yang jumlahnya terlalu besar (*over stock*) akan menyebabkan beberapa kerugian, diantaranya yaitu biaya penyimpanan yang ditanggung perusahaan akan semakin besar, perusahaan harus menanggung resiko kerusakan dalam penyimpanan serta perusahaan harus mempersiapkan dana yang cukup besar untuk pembelian bahan baku.

Oleh sebab itu, bahan baku dengan persediaan yang jumlahnya terlalu besar maka akan menyebabkan pengalokasian modal untuk investasi pada tujuan serta hal-hal yang lain akan berkurang. Sedangkan, apabila bahan baku dengan persediaan dalam jumlah yang terlalu kecil (*out of stock*) maka akan menimbulkan terhambatnya proses produksi. persediaan bahan baku dalam jumlah yang terlalu kecil sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan perusahaan untuk melaksanakan proses produksi.

Untuk permintaan bahan baku pasir tahun 2022 adalah sebesar 1.571.231 kg dan permintaan bahan baku semen sebesar 101.281 kg. Biaya pemesanan bahan baku Pasir dan semen masing-masing sebesar Rp. 11.411.622 dan Rp.8.394.700.dengan biaya penyimpanan sebesarRp.90/kg/tahun.

1. Perhitungan kuantitas pesanan

Adapun bahan baku optimal secara rinci dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Kuantitas pemesanan bahan baku pasir :

$$\begin{aligned} Q &= \frac{\sqrt{2xDxE}}{F} \\ &= \frac{\sqrt{2x 1.571.231 x 11.411.622}}{90} \\ &= 631.230 \text{ kg} \end{aligned}$$

- b. Kuantitas pemesanan bahan baku semen :

$$\begin{aligned} Q &= \frac{\sqrt{2xDxE}}{F} \\ &= \sqrt{2x101.281x8.394.700} \end{aligned}$$

$$= 137.455 \text{ kg}$$

Tabel 1. Kuantitas Pemesanan Bahan Baku Optimal Tahun 2022

Bahan Baku	Permintaan (D)	Biaya	Biaya	EOQ
		Pemesanan (S)	Penyimpanan (D)	(Q)
Pasir	1.571.231	11.411.622	90	631.230
Semen	101.281	8.394.700	90	137.455

Berdasarkan perhitungan dengan metode EOQ, kuantitas pemesanan optimal untuk bahan baku pasir adalah 631.230 kg untuk setiap kali pemesanan, sedangkan kuantitas pesanan optimal untuk bahan baku semen adalah 137.455 kg untuk setiap kali pemesanan. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kuantitas pemesanan yang dilakukan oleh perusahaan dengan kuantitas pemesanan dengan metode EOQ.

2. Frekuensi Pemesanan Optimal

- a. Frekuensi pemesanan Pasir :

$$\begin{aligned} \text{Frekuensi pemesanan per tahun} &= \frac{D}{S} = \frac{1.571.231}{631.230} \\ &= 2,5 = 3 \text{ kali} \end{aligned}$$

- b. Frekuensi pemesanan Semen :

$$\begin{aligned} \text{Frekuensi pemesanan per tahun} &= \frac{D}{S} = \frac{101.281}{137.455} \\ &= 0,8 = 1 \text{ kali} \end{aligned}$$

Frekuensi pemesanan optimal untuk bahan baku pasir berdasarkan metode EOQ hanya dilakukan sebanyak 3 kali dalam setahun sedangkan untuk bahan baku semen sebanyak 1 kali dalam setahun. Ini disebabkan oleh kuantitas pemesanan yang melebihi jumlah permintaan. Sedangkan frekuensi pemesanan aktual perusahaan untuk bahan baku pasir dilakukan sebanyak 10 kali dalam setahun dan semen sebanyak 5 kali dalam setahun pada tahun 2022.

3. Total Biaya Persediaan Bahan Baku

Menentukan total biaya pemesanan melibatkan dua unsur yaitu biaya pemesanan dan biaya penyimpanan bahan baku. Secara rinci perhitungan total biaya persediaan bahan baku dapat dilihat pada tabel 2 dan 3.

Tabel 2. Komponen Biaya Persediaan Bahan Baku Berdasarkan EOQ

Bahan Baku	Frekuensi Pemesanan	Biaya Pemesanan /pesanan (Rp)	Kuantitas Pesanan Optimal/	Biaya Penyimpanan/kg/tahun(Rp)
	(a)	(b)	(c)	(d)
Pasir	3 kali	11.411.622	315.616	90
Semen	1 kali	8.394.700	68.728	90

Tabel 3. Total Biaya Persediaan Bahan Baku Tahun 2022 Berdasarkan EOQ

Bahan Baku	Biaya Pemesanan (e)= (a) x (b)	Biaya Penyimpanan (f)= (c) x (d)	Total Biaya Persediaan (Rp) (g)= (e) +(f)
Pasir	34.234.866	28.405.440	62.640.306
Semen	8.394.700	6.185.520	14.580.220
Total	42.629.566	34.590.960	77.220.526

Berdasarkan metode EOQ, total biaya persediaan bahan baku tahun 2022 adalah sebesar Rp.77.220.526. Adapun total biaya persediaan untuk bahanbaku pasir sebanyak Rp.62.640.306 dan semen sebanyak Rp.14.580.220.

4. Persediaan Pengaman (*Safety Stock*)

Adapun hasil perhitungan *safety stock* disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Persediaan Pengaman Bahan Pasir dan Semen Tahun 2022.

Bahan Baku	Standar Deviasi (SD)	Standar Penyimpangan (Z)	<i>Safety stock</i>
			(SFS)= SD x Z

Pasir	70.705 kg	1,65	116.663 kg
Semen	4.558 kg	1,65	7.521 kg

Standar Deviasi untuk bahan pasir pada tahun 2022 sebesar 70.705 kg dengan persediaan pengaman (*Safety Stock*) yang dihasilkan sebesar 116.663 kg. Sedangkan standar deviasi untuk bahan baku semen dihasilkan sebanyak 4.558 kg dengan persediaan pengaman sekitar 7.521 Kg.

5. Titik Pemesanan Ulang (*Re Order Point*)

Re Order Point dihasilkan dari hasil perkalian antara permintaan per hari (d) dengan *Lead time* (L) kemudian menjumlahkannya dengan *Safety Stock* (SFS). Perhitungan *Re Order Point* dijabarkan pada tabel 5. Sebagai berikut.

Tabel 5. Perhitungan Titik Pemesanan Kembali (*Re Order Point*)

Bahan Baku	Rata-rata pemakaian /hari (d)	<i>Lead Time</i> (L)	<i>Safety Stock</i> (SS)	<i>Re Order Point</i> (dL + SS)
Pasir	4.090	7 hari	116.663	145.293 kg
Semen	274	7 hari	7.521	9.439 kg

Titik Pemesanan Ulang (*Re Order Point*) untuk bahan Pasir sebanyak 145.293 kg dan semen sebanyak 9.439 kg. Hal ini berarti bahwa, perusahaan harus segera melakukan pemesanan kembali pada saat persediaan pasir yang ada digudang mencapai posisi 145.293 kg. Dan begitu juga saat posisi bahan baku semen mencapai 9.439 Kg, maka pemesanan kembali dilakukan.

6. Perbandingan Biaya Persediaan Bahan Baku

Tabel 6. Perbandingan Biaya Persediaan Bahan Baku

Biaya Persediaan Bahan Baku	Perusahaan	EOQ	Penghematan (Selisih)
Biaya Pemesanan (Rp)	154.119.300	42.629.566	

Biaya Penyimpanan (Rp)	25.671.889	34.590.960	
Total (Rp)	179.791.189	77.220.526	102.570.663

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa total biaya persediaan bahan baku menurut kebijakan perusahaan jauh lebih besar dibandingkan dengan total biaya persediaan bahan baku menurut EOQ. Besarnya selisih biaya antara kedua metode ini disebabkan oleh biaya pemesanan aktual perusahaan tinggi. Tingginya biaya pemesanan ini diakibatkan oleh frekuensi pemesanan yang dilakukan oleh perusahaan cukup tinggi untuk setiap satu tahun produksi. Adapun total biaya penyimpanan aktual perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan metode EOQ, hal ini disebabkan karena dalam metode EOQ kuantitas pemesanan bahan baku pasir dan semen cukup tinggi sehingga mengurangi frekuensi pemesanan yang berdampak pada pengoptimalan biaya pemesanan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan hasil perhitungan terhadap pengendalian persediaan bahan baku dengan menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) pada CV.XYZ. dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah pemesanan bahan baku optimal pada tahun 2022 menurut metode EOQ (*Economic Order Quantity*) sebesar 631.230 kg untuk bahan baku pasir dan 137.455 kg untuk bahan baku semen. Dan frekuensi pembelian bahan baku yang optimal pada tahun 2022 menurut metode EOQ (*Economic Order Quantity*) untuk bahan baku pasir sebanyak tiga kali dalam setahun dan satu kali dalam setahun untuk bahan baku semen, kemudian perusahaan harus melakukan pemesanan kembali (*Re Order Point*) pada saat tingkat persediaan mencapai 145.293 kg untuk bahan baku pasir dan sebesar 9.439 kg untuk bahan baku semen. Hasil perhitungan yang diperoleh dengan menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) yang telah dilakukan diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengendalian persediaan bahan baku di masa yang akan datang dan perusahaan harus memperhatikan dua komponen biaya persediaan yaitu biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Dua komponen biaya ini menjadi acuan utama perusahaan dalam menentukan kebijakan pengendalian persediaan serta perusahaan sebaiknya menentukan besarnya persediaan pengaman (*safety stock*), titik pemesanan

ulang (*Re Order Point*) untuk menghindari kehabisan stok (*Stock Out*) ataupun kelebihan stok.

DAFTAR REFERENSI

- Assauri, S.(2016). Manajemen Operasi Produksi. Edisi ketiga. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Heizer, J., dan Render, B. 2011 . Manajemen Operasi. Edisi Kesembilan, Buku 1. Salemba Empat, Jakarta.
- Rangkuti, F. 2011. Riset Pemasaran. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- M. Hidayat, Nofianti, Lisdayanti (2017), Analisis Pengendalian Dan Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) Pada PT. Bumi Sarana Beton, Makassar. *Jurnal Ekonomi Balance*, Vol. 13 No. 1, ISSN 1858- Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Yusef Surnedi (2010), Analisis Manajemen Persediaan Dengan Metode EOQ Pada Optimalisasi Persediaan Bahan Baku Kain Di PT. New Suburtex, Surakarta. Universitas Sebelas Maret : Tugas Akhir S1
- Ahmad Taufiq, Achmad Slamet (2014), Pengendalian Dan Persediaan Bahan Baku Dengan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Pada Salsa Bakery Jepara. *Management Anlysis Journal*, Vol. 3. No. 1. ISSN 2252-6552 Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Harly I. Unsulangi, Arrazi Hasan Jan,Ferdinand Tumewu.(2019), Analisis Economic Order Quantity (EOQ) Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kopi pada PT. Fortuna Inti Aalm, *Jurnal EMBA Vol.7 No.1 Januari 2019*, Hal. 51 – 60.
- Putu Citra Puspita Dewi, Nyoman Trisna Herawati, Made Arie Wahyuni,(2019), Analisis Pengendalian Persediaan dengan Metode (EOQ) Economic Order Quantity Guna Optimalisasi Persediaan Bahan Baku Pengemas Air Mineral,*jurnal Akutansi*, Vol. 10 No. 2p-ISSN : 2338 6177, e-ISSN : 2686-2468
- Rully Mujiastuti, Popy Meilina, Mustaqim Anwar,(2019), Implementasi Metode Economic Order Quantity (EOQ) pada Sistem Informasi Produksi Kopi, *Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informatika dan Komputer Volume 8, Nomor 2*, p-ISSN 2089-0265, e-ISSN 2598-3016.
- Hudzaifah,(2015), Analisis Optimalisasi Persediaan dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ), *Jurnal Universitas Pembangunan Jaya #2 Volume 2 Maret 2015*
- Tumonggor Christiando Putera, Sifrid S. Pangemanan, Lady D. Latjandu,(2021), Peningkatan Efisiensi Biaya Persediaan Bahan Baku dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Pada CV. Victorina Tondano.
- Palupi, Korawijayanti & Handoyono. (2018). Penerapan Metode Economic Order Quantity (EOQ) untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Persediaan Bahan Baku

(Studi Kasus pada PT Nusamulti Centralestari).Prosiding Seminar Nasional Unimus, volume I.

Khoirun & Siregar. 2017. Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kain Kemeja Poloshirt

Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ) di PT Bina Busana Internusa. International Journal of Social Science and Business. Vol.1 (4) pp. 271-279

Santosa, Satriyono & Nurbambang. (2018). Analisis Metode Economic Order Quantity (EOQ) Sebagai Dasar Pengendalian Persediaan Bahan Baku. Jurnal JIMEK, volume I.

Palupi, Korawijayanti & Handoyono. (2018). Penerapan Metode Economic Order Quantity (EOQ) untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Persediaan Bahan Baku (Studi Kasus pada PT Nusamulti Centralestari).Prosiding Seminar Nasional Unimus, volume I